

PENGARUH BLENDED LEARNING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DI MASA PANDEMI PADA SISWA SMKN 1 GARUT

Hesti Sugesti - Bambang Triputranto - Prety Diawati

Program Studi D4 Manajemen Perusahaan, Politeknik Pos Indonesia

Email : hesti.sugesti@poltekpos.ac.id - bambangtriputranto@poltekpos.ac.id -
pretydiawati@poltekpos.ac.id

Abstract

The Covid'19 pandemic made teaching and learning activities (KBM) in SMK Negeri 1 Garut must be done online through zoom / google meet and Google Class Room (GCR), this causes low motivation and interest of students to learn, so it will have an impact on students' learning outcomes. The purpose of this research is to find out the application of blended learning models and learning interests and their effect on learning outcomes. The indicators used in this study for blended learning variables according to Haughey, learning interest variables according to Ekawati, and learning outcome variables according to Bloom. The type of research that the authors will conduct is a quantitative survey study with questionnaires, a total of 350 respondents, which are calculated using the Slovin formula. Instrument testing in this study uses validity and reliability tests and the results contain 34 valid statements and reliability. Descriptive and associative testing and hypothesis testing using the t test and f tests, the results of which have no effect on blended learning variables on learning outcomes positively, there is an influence of learning interest on learning outcomes positively and there is a blended learning influence and learning interest in learning outcomes are simultaneously received positively. The advice from the authors in this study is expected that SMKN1 Garut can pay attention to the way of delivery of materials, applying interesting learning methods to increase interaction between students and teachers and students with fellow students, and how the application of materials in daily activities is further improved.

Keywords: *blended learning, learning interests, learning outcome*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat

kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. Dengan adanya hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menunjukkan keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar.

Pandemi Covid'19 yang mengharuskan semua pihak melawan wabah dengan menjalankan protokoler kesehatan yang salah satunya menjaga jarak dan tidak boleh berkerumun menyebabkan tidak ada kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan secara tatap muka. Pemerintah mewajibkan konsep pembelajaran berbasis *online* atau dalam jaringan (*daring*), diawal pelaksanaan ini bukan suatu hal yang mudah merubah kebiasaan yang sudah berjalan lama dari belajar secara *offline* menjadi *online*. Banyak hal yang harus dipersiapkan dengan terjadinya perubahan sosial yang tidak direncanakan ini semua pihak terkena dampaknya siap ataupun tidak siap, begitu juga yang dialami oleh SMKN 1 Garut.

Selama proses pembelajaran berlangsung di SMKN 1 Garut sering didapati setiap pertemuan tidak sedikit dari siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *daring* via zoom sekitar 30% - 40%. Hal ini disebabkan kendala teknis yang telah dikemukakan sebelumnya dan faktor lainnya memang ada siswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut serta ada beberapa siswa yang memang malas untuk sekolah, hal ini menunjukkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Selain itu tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran via *Google Class Room* (GCR) yang sudah ditetapkan *deadline* waktu sebagian besar tidak mengumpulkan tepat waktu terkadang sampai akhir semester tetap tidak mengupload (mengumpulkasn tugas) sehingga banyak mata pelajaran yang tidak tuntas atau belum tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Hingga saat ini sekolah selalu berupaya melakukan perbaikan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik saat ini SMKN 1 secara keseluruhan menyeragamkan menggunakan 1 *platform* yaitu MS Office 365 yang sudah lengkap dengan webinar namun tingkat partisipasinya tetap sama hanya sekitar

60-70%. hal ini terlihat sekali memang masih rendahnya siswa untuk belajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai hal tersebut yang dituangkan dalam judul "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa SMKN 1 Garut (Studi Kasus Pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran)".

Tinjauan Pustaka

Blended Learning

Menurut Thorne dalam (Irmawati, 2017), *Blended learning* merupakan bentuk baru dari pembelajaran berbasis *e-learning*, merupakan istilah yang sekarang ini banyak digunakan pada model pembelajaran dimana implementasi pembelajaran dilakukan melalui kombinasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

Blended learning dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran ketimbang dilihat dari seberapa besar *delivery system* antara *face-to-face* dibandingkan dengan secara online. Melalui *blended learning* semua sumber belajar yang dapat memfasilitasi terjadinya belajar bagi orang yang belajar dikembangkan.

Menurut Haughey dalam (N. Nasution et al., 2019) terdapat tiga indikator dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet pada *blended learning* yaitu:

a. *Web Course*

Merupakan penggunaan internet guna pendidikan dengan system jarak jauh, dimana siswa dan guru terpisah dan tidak perlu ada tatap muka. Hal ini seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan lainnya disampaikan menggunakan internet.

b. Web Centric Course

Merupakan penggunaan internet yang menggabungkan kegiatan belajar tanpa adanya tatap muka (jarak jauh) dan adanya tatap muka (konvensional). Ada beberapa materi yang disampaikan menggunakan internet dan sebagian lagi menggunakan tatap muka. Sehingga saling melengkapi. Dengan metode ini guru akan memberikan petunjuk serta arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah dibuat di web. Adanya tatap muka digunakan untuk berdiskusi antara guru dengan siswa mengenai materi yang disampaikan melalui internet tersebut.

c. Web Enhanced Course

Merupakan pemanfaatan internet guna menunjang peningkatan atas kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi dari internet yaitu untuk memberikan pengayaan serta komunikasi diantara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota grup, atau dengan narasumber lain. Pada model ini guru berperan dalam untuk menguasai teknik mencari informasi, membimbing mahasiswa mencari serta menemukan situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi menggunakan web yang unik dan menarik, melayani bimbingan dan komunikasi menggunakan internet dan kecakapan lain yang dibutuhkan.

Minat Belajar

Menurut Sardiman dalam (Kusumo, 2016) Minat belajar yaitu suatu kondisi yang terjadi jika seorang melihat karakteristik atau ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan kemauan sendiri. Pendapat lain pun disampaikan oleh (Ricardo dan Meilani, 2017) bahwa minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan

aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.

Hal ini pun didukung oleh Djaali yang menyampaikan bahwa minat yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang luar. Sehingga apabila semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya menurut Slameto dalam (Kusumo, 2016).

Terdapat empat indikator menurut Ekawati dalam (Septiani et al., 2020) yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Siswa yang memiliki minat dalam belajar secara umum ditandai dengan kecenderungannya rasa lebih senang pada sesuatu yang dipelajarinya dibandingkan dengan hal lainnya.

b. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan salah satu indikasi minat yang ditandai dengan adanya ketertarikan pada suatu hal yang akan menimbulkan rasa suka yang kuat dan dengan seiring berjalannya waktu akan menimbulkan minat pada seseorang terhadap hal tersebut. Semakin besar rasa ketertarikannya maka semakin besar pula minatnya, begitupun sebaliknya.

c. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan menjadi indikator yang paling tampak dan konkrit karena bila minat positif cenderung disertai dengan adanya keterlibatan langsung maupun partisipasi siswa secara aktif terhadap kegiatan / pembelajaran yang diminatnya.

Hasil Belajar

Menurut (Firmansyah, 2019) Hasil belajar sering digunakan sebagai indikasi untuk

mengetahui sejauh mana seorang siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Menurut Knaack dalam (Ricardo dan Meilani, 2017) bahwa sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan. Sehingga dengan hasil belajar siswa dapat menegathu, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka yang diterima.

Winkel dalam (Berutu dan Tambunan, 2018) hasil belajar merupakan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat sangat relatif dan berbekas dari suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun pendapat yang sering digunakan yaitu menurut Bloom dalam (Ricardo dan Meilani, 2017) yang membagikan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini menitikberatkan pada bagaimana seorang siswa mampu memperoleh penerahuan akademik melalui metode pengajaran ataupun penyampaian informasi. Aspek ini merupakan aspek yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan seorang siswa daam menguasai isi bahan pengajaran.

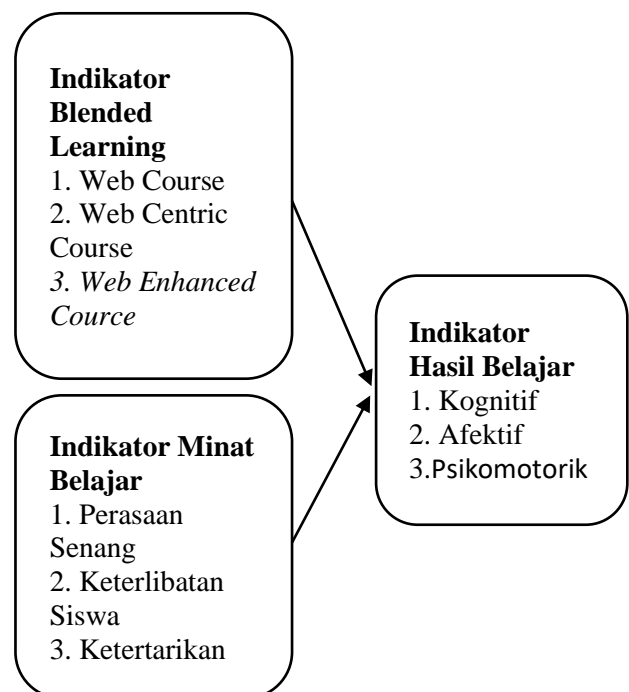
1) Aspek Afektif

Aspek afektif melibatkan pada sikap, nilai, serta keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku.

2) Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik merupakan aspek yang merujuk pada bidang keterampilan ataupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis assosiatif. Penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017:8). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Garut tahun ajaran 2021/2022 yaitu 2.622 siswa. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin, maka sampel penelitian kali ini sebanyak 350 siswa. Pengujian dalam penelitian ini mengambil signifikansi sebesar 5%. Pengujian validitas harus mengkorelasikan skor item dengan total item dan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > batasan yang ditentukan yakni 0,6. Analisis deskriptif merupakan analisis statistik pada suatu data yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan suatu data pada saat menghimpun jawaban responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda, karena variabel independen terdiri dari dua atau lebih sebagai faktor prediktor. Pengujian hipotesis dengan melakukan uji t dan uji f, uji t memiliki syarat seperti apabila signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a atau Apabila nilai statistik F hitung > nilai statistik F table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara partial. Sedangkan untuk uji f memiliki syarat seperti apabila signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a dan Apabila nilai statistik F hitung > nilai statistik F table, maka H_0 ditolak H_a diterima, ada pengaruh secara simultan. Penelitian kali ini juga melakukan analisis koefisien determinasi, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Jumlah responden yang digunakan untuk menguji validitas adalah 30 orang, sesuai dengan tabel r jika N (jumlah responden) 30 orang jadi taraf signifikannya yaitu 5%, diperoleh nilai $r = 0,361$, apabila kolerasi antara pernyataan dengan skor total < 0,361, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasilnya:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel (X_1) dan (X_2)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel 5%	Keterangan
X ₁ 1	0,922	0,361	Valid
X ₁ 2	0,931	0,361	Valid
X ₁ 3	0,910	0,361	Valid
X ₁ 4	0,818	0,361	Valid
X ₁ 5	0,746	0,361	Valid
X ₁ 6	0,862	0,361	Valid
X ₁ 7	0,784	0,361	Valid
X ₁ 8	0,823	0,361	Valid
X ₁ 9	0,666	0,361	Valid
X ₁ 10	0,788	0,361	Valid
X ₁ 11	0,865	0,361	Valid
X ₁ 12	0,678	0,361	Valid
X ₁ 13	0,777	0,361	Valid
X ₁ 14	0,564	0,361	Valid
X ₂ 1	0,811	0,361	Valid
X ₂ 2	0,826	0,361	Valid
X ₂ 3	0,675	0,361	Valid
X ₂ 4	0,886	0,361	Valid
X ₂ 5	0,809	0,361	Valid
X ₂ 6	0,753	0,361	Valid
X ₂ 7	0,895	0,361	Valid

X ₂₈	0,890	0,361	Valid
X ₂₉	0,763	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 diatas diketahui bahwa pernyataan mengenai variabel X1 yaitu *Blended Learning* memiliki 14 pernyataan dengan masing-masing pernyataan > 0,361 dan dikatakan **Valid**, sedangkan variabel X2 yaitu Minat Belajar memiliki 9 pernyataan dengan hasil masing-masing pernyataan > 0,361 dan dikatakan **Valid**.

Tabel 2. Hasil uji Validitas (Y)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel 5%	Keterangan
Y.1	0,909	0,361	Valid
Y.2	0,878	0,361	Valid
Y.3	0,814	0,361	Valid
Y.4	0,813	0,361	Valid
Y.5	0,926	0,361	Valid
Y.6	0,939	0,361	Valid
Y.7	0,745	0,361	Valid
Y.8	0,771	0,361	Valid
Y.9	0,940	0,361	Valid
Y.10	0,846	0,361	Valid
Y.11	0,897	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2 diatas diketahui bahwa pernyataan mengenai variabel Y yaitu Hasil Belajar memiliki 11 pernyataan dengan hasil masing-masing pernyataan > 0,361 dan dikatakan **Valid**, jadi data kuesioner tersebut dapat dilakukan pengolahan selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji tiga variabel yaitu X₁, X₂ dan Y, uji reliabilitas

akan dikatakan reliabilitas apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Berikut hasilnya:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X₁, X₂, Y)

Variabel	Nilai Koefisien	Cronbach's alpha	Keterangan
X1	0,956	0,6	Reliable
X2	0,934	0,6	Reliable
Y	0,965	0,6	Reliable

Berdasarkan tabel diatas nilai *cronbach's alpha* 0,956 > 0,6 maka pernyataan pada variabel X₁ yaitu *Blended Learning* adalah reliabel. nilai *cronbach's alpha* 0,934 > 0,6 maka pernyataan pada variabel X₂ yaitu Minat Belajar adalah reliabel. Nilai *cronbach's alpha* 0,965 > 0,6 maka pernyataan pada variabel Y yaitu Hasil Belajar adalah reliabel.

Analisis Deskriptif

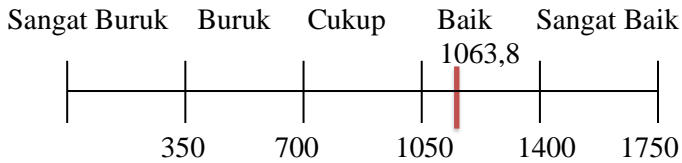
Penelitian ini terdapat dua variable bebas yaitu *Blended Learning* (X1) dan Minat Belajar (X2) serta satu variable terikat yaitu hasil belajar (Y)

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan *Blended Learning* (X₁)

Indikator	Rata-Rata Skor Total	Persentase	Kategori
Web Course	1116	63,77	Baik
Web Centric Course	899,3	62,17	Cukup
Web Enhanced Course	1176	67,20	Baik
Rata-Rata	1063,8	64,38	Baik

Jumlah responden pada penelitian kali ini ialah 350 responden, dan nilai terbesar dalam kuesioner adalah 5, sedangkan skala terkecil adalah 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar yaitu 1750 (350x5) dan diperoleh jumlah kumulatif terkecil yaitu 350 (350x1).

Pengkatagorian nilai rentang skor jika dikelompokan menjadi 5 kategori yaitu:

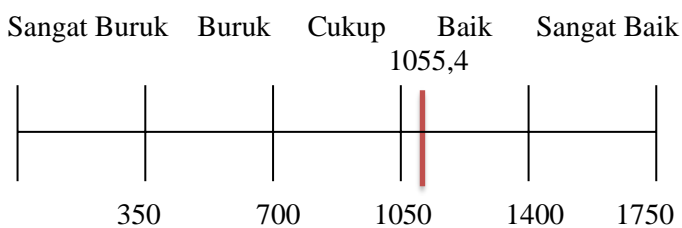


Berdasarkan table 4 dan garis kontinum tersebut maka secara keseluruhan variabel X_1 *Blended Learning* untuk keseluruhan termasuk kategori Baik dengan rata-rata skor total 1.063,8. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi atau lebih besar yaitu dengan skor 1176, sedangkan indikator yang paling rendah atau kecil yaitu dengan skor 899,3.

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Minat Belajar (X_2)

Indikator	Rata-Rata Skor Total	Persentase	Kategori
Perasaan senang	1000	58,4	Cukup
Keterlibatan siswa	1113,7	63,64	Baik
Ketertarikan	1052,67	60,15	Baik
Rata-Rata	1055,4	60,74	Baik

Jumlah responden pada penelitian kali ini ialah 350 responden, dan nilai terbesar dalam kuesioner adalah 5, sedangkan skala terkecil adalah 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar yaitu 1750 (350×5) dan diperoleh jumlah kumulatif terkecil yaitu 350 (350×1). Pengkatagorian nilai rentang skor jika dikelompokan menjadi 5 kategori yaitu:



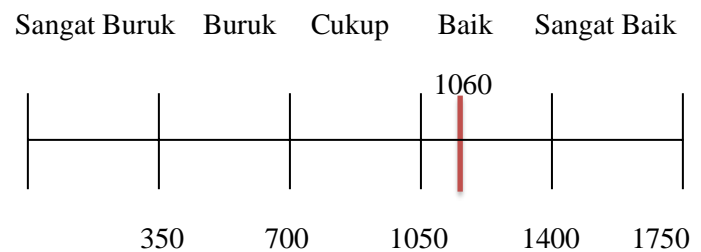
Berdasarkan table 5 dan garis kontinum tersebut maka secara keseluruhan variabel X_2 Minat Belajar untuk keseluruhan termasuk

kategori Baik dengan rata-rata skor total 1.055,4. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi atau lebih besar yaitu dengan skor 1113,7, sedangkan indikator yang paling rendah atau kecil yaitu dengan skor 1000.

Tabel 6. Rekapitulasi Tanggapan Hasil Belajar (Y)

Indikator	Rata-Rata Skor Total	Persentase	Kategori
Aspek Kognitif	1032,6	59,01	Cukup
Aspek Afektif	1136	64,91	Baik
Aspek Psikomotorik	1114	63,66	Baik
Rata-Rata	1060	62,53	Baik

Jumlah responden pada penelitian kali ini ialah 350 responden, dan nilai terbesar dalam kuesioner adalah 5, sedangkan skala terkecil adalah 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar yaitu 1750 (350×5) dan diperoleh jumlah kumulatif terkecil yaitu 350 (350×1). Pengkatagorian nilai rentang skor jika dikelompokan menjadi 5 kategori yaitu:



Berdasarkan tabel 6 dan garis kontinum tersebut maka secara keseluruhan variabel Y Hasil Belajar untuk keseluruhan termasuk kategori Baik dengan rata-rata skor total 1.060. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi atau lebih besar yaitu dengan skor 1136, sedangkan indikator yang paling rendah atau kecil yaitu dengan skor 1032,6.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	9.602	2.670	3.596	0.000
Blended Learning	0.005	0.048	0.096	0.923
Minat Belajar	0.895	0.056	16.123	0.000

Berdasarkan pada tabel 7 bahwa hasil uji regresi linier diatas dikembangkan dengan metode persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2$$

$$Y = 9,602 + 0,005 + 0,895$$

Dengan persamaan regresi diatas menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) pada kolom B yaitu 9,602 artinya apabila terjadi perubahan variabel *Blended Learning* dan Minat Belajar maka Hasil Belajar juga akan perubahan sebesar 9,602.
2. Nilai koefisien regresi X_1 (b_1) yaitu 0,005 menunjukkan bahwa variabel *blended learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang artinya bahwa adanya kenaikan atau penurunan satu satuan variabel *blended learning* maka akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai sebesar 0,005.
3. Nilai koefisien regresi X_2 (b_2) yaitu 0,895 menunjukkan bahwa variabel

Minat Belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar yang artinya bahwa adanya kenaikan atau penurunan satu satuan variabel Minat Belajar akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai Hasil Belajar 0,895.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Partial)

Berikut ini hasil uji t variabel *Blended Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Tabel 8 Hasil Uji T (Partial)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	9.602	2.670	3.596	0.000
Blended Learning	0.005	0.048	0.096	0.923
Minat Belajar	0.895	0.056	16.123	0.000

Nilai t_{tabel} dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05//2 ; 350-3-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 346)$$

$$t_{tabel} = 1,9666$$

Berdasarkan tabel 8 didapati bahwa uji T dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Blended Learning* (X_1) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) hal ini disebabkan oleh nilai sign. *Blended Learning* (X_1) yaitu $0,923 > 0,05$. Serta nilai t hitung $> t_{tabel}$

dengan nilai $0,096 < 1,966$ yang artinya hipotesis pada H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maka tidak ada pengaruh variabel *blended learning* terhadap hasil belajar secara partial.

2. Minat Belajar (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Pernyataan ini sesuai dengan nilai sign. Minat Belajar (X_2) yaitu $0,00 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai $16,123 > 1,966$ yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Berikut ini hasil uji f variabel *Blended Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y)

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a				
	Model	df	F	Sig.
1	Regression	2	130.016	.000 ^b
	Residual	131		
	Total	133		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Blended Learning
nilai f_{tabel} dengan persamaan sebagai berikut:

$$f_{\text{tabel}} = (k ; n-k)$$

$$f_{\text{tabel}} = (3 ; 350 - 3)$$

$$f_{\text{tabel}} = (3 ; 347)$$

$$f_{\text{tabel}} = 3,0653$$

Berdasarkan tabel 9 didapati bahwa uji T dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Blended Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap Hasil Belajar

(Y) karena nilai sign. *Blended Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) yaitu $0,00 < 0,05$.

2. H_0 ditolak dan H_3 diterima dikarenakan, nilai f hitung $> f$ tabel dengan nilai $130,016 > 3,0653$.

Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi melalui program aplikasi SPSS 25:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.660	4.752

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Blended Learning

Berdasarkan Tabel 4.25 nilai R Square yaitu 0,665 jika diaplikasikan dalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = 0,665 \times 100\%$$

$$KD = 66,5\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka variabel *Blended Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara parsial memberikan sumbangan pengaruh sebesar 66.5% terhadap Hasil Belajar (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya tanda positif (+) pada persamaan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada hubungan searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengaruh *Blended Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar di SMKN 1 Garut berdasarkan hasil tabel 7 yang menjelaskan bahwa nilai konstan pada variabel *Blended Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) memiliki nilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel X_1, X_2 , dan Y . Pengaruh tertinggi diberikan oleh variabel Minat Belajar (X_2) dan pengaruh

terendah diberikan oleh variabel *Blended Learning*. Sedangkan menurut hasil uji koefisien determinasi, variabel *Blended Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara simultan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 66.5% terhadap Hasil Belajar (Y) dan sisanya 33.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberlakuan *Blended Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar di SKMN 1 Garut, dapat disimpulkan :

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *Blended Learning* (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar SMKN 1 Garut, hal ini berbanding terbalik dengan variabel Minat Belajar (X_2) yang menunjukkan terhadap pengaruh anatara variabel Minat Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar SMKN 1 Garut secara positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji simultan F , nilai sig lebih kecil ($<$) 0,05 dan nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yakni sebesar $130,016 > 3,0653$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Belajar dapat dipengaruhi positif dan signifikan oleh variabel *Blended Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama (simultan). Hasil belajar siswa SKMN 1 Garut meningkat apabila penerapan metode belajar *Blended Learning* yang dilakukan membaik dan Minat Belajar siswa meningkat di SMKN 1 Garut.

Saran

Agar hasil belajar siswa meningkat kedepannya SMKN 1 Garut perlu lebih berkonsentrasi pada model pembelajaran *blended learning* yang akan diterapkan kepada siswa seperti kejelasan dalam penyampaian materi dan tugas, peningkatan interaksi antara guru dan siswa, mengadakan program-program

pembelajaran yang menarik, melakukan program kegiatan daring yang siswa minati serta hendaknya untuk selalu mengkaji dan membenahi antara variabel *blended learning*, minat belajar dan hasil belajar siswa SMKN 1 Garut.

5 REFERENSI

- Irmawati, I. (2017). Model Pembelajaran Blended Sebagai Alternatif Pengembangan Mata Kuliah Praktikum (Studi Kasus Praktikum Routing dan Switching). *Inspiration : Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.35585/inspir.v7i2.2446>
- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning* (B. Simamora (ed.)). Unilak Press.
- Kusumo, S. (2016). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN SE-GUGUS Nyi Ageng Serang Semarang*. 1–74. <https://lib.unnes.ac.id/28888/1/1401412031.pdf>
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Firmasyah, R. (2019). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. i–75.

Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018).
Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar
Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma
Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109.
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.35>
[1](#)

Sugiyono, (2017). METODE PENELITIAN,
CV Alfabeta: Bandung.